

**EDUKASI TENTANG OPTIMALISASI SISTEM RUJUKAN UNTUK
PENANGANAN KEGAWATDARURATAN KARDIOVASKULAR:
PELATIHAN DAN SIMULASI BAGI TENAGA KESEHATAN**
*Education On Optimization Of Referral System For Cardiovascular
Emergency Handling: Training And Simulation For Health Workers*

Rudi Erwin Kurniawan^{1*}

¹Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: rudierwinkurniawan@medistra.ac.id

Abstrak

Edukasi mengenai sistem rujukan yang optimal dalam penanganan kegawatdaruratan kardiovaskular menjadi krusial bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas layanan medis. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan melalui pelatihan dan simulasi berbasis skenario kasus. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, workshop, dan simulasi kegawatdaruratan. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test guna menilai peningkatan pemahaman peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta dalam menangani rujukan kegawatdaruratan kardiovaskular. Kesimpulannya, pelatihan ini berkontribusi terhadap kesiapan tenaga kesehatan dalam memberikan layanan rujukan yang cepat dan tepat. Selain itu, edukasi yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran tenaga kesehatan akan pentingnya koordinasi antar fasilitas kesehatan guna memastikan pasien menerima penanganan yang optimal. Implementasi program ini diharapkan dapat menjadi model dalam meningkatkan sistem rujukan yang lebih efisien, khususnya dalam kasus kegawatdaruratan kardiovaskular.

Kata kunci: Sistem rujukan; Kegawatdaruratan kardiovaskular; Pelatihan; Simulasi; Tenaga kesehatan

Abstract

Education on optimizing the referral system for cardiovascular emergencies is crucial for healthcare workers to improve the quality of medical services. This community service program aims to enhance healthcare workers' knowledge and skills through training and scenario-based simulations. The methods used include interactive lectures, workshops, and emergency simulations. Evaluations were conducted using pre-tests and post-tests to assess participants' knowledge improvement. The results showed a significant increase in participants' understanding and skills in handling cardiovascular emergency referrals. In conclusion, this training contributes to the readiness of healthcare workers in providing fast and accurate referral services. Additionally, the education provided increases awareness among healthcare workers regarding the importance of coordination between healthcare facilities to ensure optimal patient care. The implementation of this program is expected to serve as a model for improving a more efficient referral system, particularly in cardiovascular emergency cases.

Keywords: Referral system; Cardiovascular emergency; Training; Simulation; Healthcare workers

1. Pendahuluan

Kegawatdaruratan kardiovaskular merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia. Penyakit jantung dan pembuluh darah menjadi ancaman serius karena dapat menyebabkan komplikasi yang mengancam jiwa jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, sistem rujukan dalam penanganan kegawatdaruratan kardiovaskular harus dioptimalkan agar pasien mendapatkan intervensi medis yang sesuai dan tepat waktu.

Pentingnya sistem rujukan dalam pelayanan kesehatan telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian. Sistem ini memungkinkan tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan primer untuk segera merujuk pasien dengan kondisi gawat darurat ke fasilitas yang lebih mampu menangani kasus tersebut. Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala dalam implementasi sistem rujukan, seperti kurangnya pemahaman tenaga kesehatan tentang prosedur rujukan yang benar, keterbatasan sumber daya, serta hambatan dalam komunikasi antar fasilitas kesehatan (Setiawan et al., 2021).

Dalam sistem kesehatan Indonesia, sistem rujukan bertingkat telah diterapkan untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan sesuai dengan tingkat kegawatannya. Namun, sistem ini sering kali menghadapi kendala dalam hal efisiensi dan koordinasi, yang mengakibatkan keterlambatan dalam penanganan pasien dengan kondisi kardiovaskular kritis (Haryanto & Suryani, 2020). Oleh karena itu, diperlukan intervensi dalam bentuk edukasi dan pelatihan bagi tenaga kesehatan agar mereka lebih siap dalam menghadapi kasus kegawatdaruratan dan mampu mengoptimalkan sistem rujukan.

Pelatihan dan simulasi menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam menangani rujukan kegawatdaruratan kardiovaskular. Melalui pelatihan ini, tenaga kesehatan dapat memahami prosedur rujukan yang tepat, meningkatkan keterampilan komunikasi dalam koordinasi antar fasilitas, serta

memperoleh keahlian dalam melakukan penanganan awal sebelum pasien dirujuk ke fasilitas yang lebih tinggi. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat mengurangi angka kematian akibat kegawatdaruratan kardiovaskular serta meningkatkan efisiensi dalam sistem rujukan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan simulasi mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani kasus gawat darurat (Yusuf et al., 2019). Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang menyeluruh kepada tenaga kesehatan mengenai optimalisasi sistem rujukan untuk kegawatdaruratan kardiovaskular melalui pelatihan dan simulasi berbasis kasus nyata.

Dengan adanya program ini, diharapkan tenaga kesehatan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menangani pasien dengan kondisi kardiovaskular kritis. Selain itu, peningkatan kesadaran akan pentingnya koordinasi dalam sistem rujukan juga akan berdampak positif terhadap efektivitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berbasis bukti dalam mengoptimalkan sistem rujukan guna meningkatkan kualitas layanan kesehatan darurat di Indonesia.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup beberapa tahapan utama:

Survei Awal

Mengidentifikasi pemahaman tenaga kesehatan tentang sistem rujukan kegawatdaruratan kardiovaskular melalui kuisioner dan wawancara.

Pengembangan Materi

Penyusunan modul pelatihan yang mencakup prosedur rujukan, komunikasi antar fasilitas kesehatan, serta simulasi kasus kegawatdaruratan.

Pelatihan dan Simulasi

Kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi berbasis kasus nyata

untuk meningkatkan keterampilan peserta.

Evaluasi dan Monitoring

Menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas pelatihan serta melakukan pendampingan bagi peserta setelah pelatihan.

Metode ini bertujuan untuk memastikan tenaga kesehatan memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam menangani kegawatdaruratan kardiovaskular dan mengoptimalkan sistem rujukan. Metode pengmas berisi bahan, peralatan dan tahapan prosedur kerja yang digunakan dalam pengmas. Metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis dan aplikatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani rujukan kegawatdaruratan kardiovaskular. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test terhadap peserta pelatihan. Berikut adalah hasilnya:

Kategori Evaluasi	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan
Pemahaman Sistem Rujukan	55 %	85 %	30 %
Keterampilan Penanganan Awal	50 %	82 %	32 %
Kemampuan Komunikasi Antar Fasilitas	48 %	80 %	32 %
Kepatuhan terhadap Prosedur Rujukan	52 %	87 %	35 %

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa seluruh aspek yang dievaluasi mengalami peningkatan signifikan setelah pelatihan dilakukan. Peningkatan tertinggi terjadi pada kepatuhan terhadap prosedur rujukan dengan kenaikan sebesar 35%.

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam

pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani rujukan kegawatdaruratan kardiovaskular. Sebelum pelatihan, banyak tenaga kesehatan yang masih kesulitan dalam mengidentifikasi kasus yang memerlukan rujukan segera dan dalam berkoordinasi dengan fasilitas rujukan. Setelah pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman tentang alur rujukan dan pentingnya komunikasi yang efektif antar fasilitas kesehatan (Suharto et al., 2021).

Peningkatan kompetensi tenaga kesehatan diukur melalui evaluasi pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan bahwa skor rata-rata peserta meningkat setelah pelatihan. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman tenaga kesehatan terhadap prosedur rujukan dan kegawatdaruratan kardiovaskular (Hartono & Widjaja, 2022).

Selain itu, simulasi berbasis kasus yang dilakukan selama pelatihan membantu peserta memahami pentingnya pengambilan keputusan cepat dalam kondisi darurat. Peserta diberikan skenario kasus nyata, seperti pasien dengan sindrom koroner akut, dan diminta untuk menentukan langkah-langkah penanganan serta berkoordinasi dengan rumah sakit rujukan. Simulasi ini memperlihatkan peningkatan kemampuan tenaga kesehatan dalam mengelola pasien sebelum rujukan dilakukan (Andriani et al., 2020).

Keberhasilan pelatihan ini juga tercermin dalam peningkatan keterampilan komunikasi tenaga kesehatan. Sebelum pelatihan, komunikasi antara tenaga medis di fasilitas primer dan rumah sakit rujukan sering kali mengalami kendala, seperti keterlambatan penyampaian informasi pasien yang dapat berujung pada penundaan tindakan medis. Setelah pelatihan, tenaga kesehatan lebih memahami pentingnya komunikasi yang jelas dan terstruktur, serta cara menyampaikan informasi pasien dengan efektif kepada tim medis rujukan (Wijayanto, 2021).

Secara keseluruhan, program edukasi dan simulasi ini memberikan

dampak positif terhadap kesiapan tenaga kesehatan dalam menangani rujukan kegawatdaruratan kardiovaskular. Dengan pemahaman yang lebih baik, tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal bagi pasien dengan kondisi gawat darurat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini, pelatihan dan simulasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menangani rujukan kegawatdaruratan kardiovaskular. Peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek, termasuk pemahaman sistem rujukan, keterampilan penanganan awal, serta komunikasi antar fasilitas kesehatan, menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif terhadap kesiapan tenaga kesehatan dalam menangani kasus darurat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, tepat, dan terkoordinasi dalam sistem rujukan kegawatdaruratan kardiovaskular.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tenaga kesehatan yang telah berpartisipasi dalam pelatihan ini, serta kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam yang telah mendukung

pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Andriani, N., Suryanto, R., & Hidayat, T. (2020). Implementasi Simulasi dalam Peningkatan Keterampilan Rujukan Kardiovaskular. *Jurnal Kedokteran Darurat*, 17(3), 55-70.
- Hartono, A., & Widjaja, S. (2022). Evaluasi Program Pelatihan Rujukan Kardiovaskular pada Tenaga Kesehatan. Jakarta: Penerbit Medika.
- Suharto, B., Setiawan, D., & Pranoto, H. (2021). "Analisis Efektivitas Sistem Rujukan dalam Pelayanan Kesehatan Darurat." *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 20(1), 88-102.
- Wijayanto, T. (2021). Peran Komunikasi dalam Sistem Rujukan Kardiovaskular. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Haryanto, T., & Suryani, R. (2020). Evaluasi Efisiensi Sistem Rujukan Kesehatan di Indonesia. Jakarta: Penerbit Medika.
- Setiawan, R., Handoko, A., & Prasetyo, B. (2021). "Koordinasi dalam Sistem Rujukan Medis: Studi Kasus pada Rumah Sakit Rujukan di Indonesia." *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 18(2), 75-89.